

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dihindari oleh setiap insan manusia. Pendidikan adalah sarana atau proses di mana orang memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan perilaku yang sebelumnya tidak mereka sadari melalui proses belajar. Pendidikan memegang penting bagi kehidupan dan kemajuan umat manusia. Pendidikan memiliki relevansi secara langsung dengan pengetahuan dan keterampilan yang terwujud dalam suatu keahlian tertentu. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa Jalur pendidikan terdiri atas Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Lembaga pendidikan yang ditunjuk oleh pemerintah daerah dapat menilai capaian pendidikan nonformal yang setingkat dengan capaian program pendidikan nonformal melalui proses penilaian kesetaraan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 2 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan Nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berjenjang dan terstruktur”. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang 2 tujuannya mengganti, menambah, dan melengkapi pendidikan formal. Pendidikan ini diselenggarakan oleh lembaga khusus yang ditunjuk oleh pemerintah dengan berpedoman pada Standar Pendidikan Nasional. Maka, hasil dari pendidikan nonformal ini dapat dihargai setara dengan pendidikan formal..

Pendidik merupakan salah satu penentu keberhasilan Pendidikan, peran pendidik menjadi sangat penting. Menurut Mulyasa (2013, hlm. 37) bahwa pendidik sebagai fasilitator, motivator, pemberi inspirasi belajar bagi anak, pengajar, pembimbing, sebagai pelatih, penasihat, sebagai inovator, sebagai pemberi inspirasi, sebagai pendorong, realitas, pendidik seharusnya memiliki

standar kualitas pribadi tertentu cakupannya adalah tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu motivasi kematangan, hubungan peserta didik dengan pendidik, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan keterampilan pendidik dalam berkomunikasi. Mulyasa (2013, hlm. 39).

Pendidik PAUD adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil proses pembelajaran. Belajar, merawat dan melindungi anak kecil. Pendidik formal PAUD, TK/RA terdiri dari guru yang mendampingi guru. Pendidik PAUD informal terdiri dari guru, guru pendamping, dan pengasuh. Tugas pendidik PAUD sangat mulia dan memerlukan perhatian serta kesabaran, sehingga dibutuhkan kinerja yang optimal. Banyak problematik dan polemik yang dihadapi oleh pendidik PAUD berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap Pendidikan anak usia dini (PAUD). Menimbang bahwa menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1, Pasal 14 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini diselenggarakan untuk anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun memberikan dorongan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, serta sebagai spiritual, agar anak-anak dipersiapkan untuk pendidikan lebih lanjut.

Motivasi dapat memutuskan apakah belajar berkontribusi untuk mencapai tujuan, semakin banyak motivasi, semakin sukses pembelajaran. Orang yang didorong sangat ingin belajar, sedangkan orang yang tidak termotivasi tidak akan tertarik dan mudah kehilangan semangat.

Belajar adalah tindakan dan perilaku yang kompleks. Sebagai tindakan, belajar hanya dapat dialami oleh siswa itu sendiri. Siswa merupakan penentu berlangsungnya proses belajar (Yuniastuti, 2013). Menurut Ambarukmi & Wijayanti (2019), belajar adalah perubahan tingkah laku, hasil dari pengalaman. Senada dengan hal tersebut, Iskandar (Febrina & Isroah, 2012) mengatakan bahwa belajar adalah upaya seseorang untuk mengubah perilakunya dengan berinteraksi dengan lingkungan. Manusia dilahirkan ke dunia ini, membawa serta persediaan kehidupan yang tidak terlatih atau belum teruji tanpa pembelajaran atau pelatihan

apa pun, yang merupakan kapasitas otak manusia. Otak manusia memiliki jutaan neuron, tumbuh dan mati saat manusia dilahirkan ke dunia ini, dan kemampuan berpikir manusia tidak serta merta menjadi pintar tanpa mempelajari kecerdasan yang menyertai motivasi.

Usia dini dikatakan sebagai *golden age*, yang artinya masa keemasan. Masa kanak-kanak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, ketika anak memiliki tahapan kehidupan yang berbeda dengan masa kanak-kanak dan dewasa. Mereka juga memiliki kenangan yang luar biasa. Karena itu mereka sangat peka terhadap segala sesuatu yang terjadi di lingkungan mereka. Keingintahuan anak yang sangat besar mendorong mereka menjadi anak yang selalu ingin mencoba hal-hal baru dan anak belajar memahami segala sesuatu di sekitarnya dengan mengaktifkan kelima panca inderanya termasuk telinga/pendengaran yang dapat mereka tangkap lewat komunikasi dan kemudian menghasilkan pemahaman terhadap anak usia dini tersebut.

Salah satu cara untuk berhasil dalam belajar setelah motivasi adalah melalui komunikasi. Orang perlu berkomunikasi dalam kehidupan, yang berarti mereka membutuhkan orang lain, kelompok atau komunitas untuk berkomunikasi satu sama lain. Hal ini merupakan ciri khas kebanyakan orang karena telah disosialisasikan dengan kelompok dan orang lain dalam masyarakat. Komunikasi penting dalam pembelajaran, dan komunikasi tidak hanya penting dalam pembelajaran, karena ketika hanya ada komunikasi dalam pembelajaran maka hasil yang lain kurang maksimal.

Salah satu dari karakteristik anak usia dini adalah unik. Begitu juga dengan cara belajar anak, setiap anak memiliki cara belajar yang berbeda hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor motivasi pada diri anak atau pun motivasi yang diberikan oleh pendidik sehingga diperlukan peranan pendidik dalam menumbuhkan motivasi anak dalam belajar.

Pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat membantu atau melakukan berbagai bentuk tindakan kepada menstimulus anak dalam kegiatan belajar agar dapat berlangsung dengan baik. Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran maka sangat diperlukan pemberian

motivasi belajar oleh pendidik. Di dalam kegiatan pembelajaran guru dapat membantu anak untuk mengembangkan kemandirian, kepercayaan diri, memberikan dukungan agar anak tidak mudah putus asa. Selain itu, usaha yang dilakukan pendidik dengan memberikan pujian kepada anak dan lagu-lagu tentang tema pembelajaran yang disampaikan. Usaha itu dapat membantu anak menggunakan seluruh potensinya untuk mencapai aktualisasi diri yang maksimal merupakan tugas dan tanggung jawab utama pendidik.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan di SPS Bougenville, Bogor. Pengelola menjelaskan bahwa di SPS Bougenville memiliki 43 warga belajar yang dibagi menjadi kelas A dan B dan memiliki pendidik 7 pendidik terdiri dari ketua Yayasan, kepala sekolah, dewan komite dan pendidik atau tutor. Kendala di SPS Bougenville terdapat sarana prasarana yang rusak seperti pagar sekola rusak dan arena main anak usia dini rusak sehingga anak usia dini tidak bisa bermain di arena tersebut. Warga belajar di SPS Bougenville berkurang karena motivasi belajar anak menurun. Permasalahan di SPS Bougenville ini dalam warga belajarnya motivasi belajarnya menurun sehingga dalam setiap harinya berkurang dan dalam pembelajaran selalu di satukan antara kelas A dan B karena warga belajarnya sedikit.

Dari hasil dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian pada masalah tersebut dengan judul “Peran Pendidik PAUD Dalam Memberikan Motivasi Belajar Pada Anak Usia Dini (Studi di Satuan PAUD Bougenville Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor).

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dari hasil pemaparan latar belakang yang telah disampaikan ada beberapa permasalahan yang dapat diketahui di antaranya:

- 1.2.1. Warga Belajarnya berkurang karena motivasi belajar anak menurun.
- 1.2.2. Berkurangnya motivasi belajar anak usia dini dalam proses pembelajaran
- 1.2.3. Kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran yang membuat anak usia dini kurang termotivasi dalam belajar.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang digunakan untuk penelitian ini yaitu; Bagaimana Peran Pendidik PAUD Dalam Memberikan Motivasi Belajar Pada Anak Usia Dini?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah tersebut adalah untuk mengetahui peran pendidik PAUD dalam memberikan motivasi belajar pada anak usia dini.

1.5. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu;

1.5.1. Kegunaan Teoritis

1.5.1.1. Mengembangkan keilmuan pendidikan masyarakat khususnya dalam pendidikan nonformal dan informal mengenai pendidik PAUD dalam memberikan motivasi belajar pada anak usia dini di satuan PAUD sejenis Bougenville.

1.5.1.2. Penelitian ini dapat berguna sebagai referensi peneliti lainnya.

1.5.2. Kegunaan Praktis

1.5.2.1. Peserta Didik

Dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

1.5.2.2. Orang Tua

Membantu orang tua dalam memberikan motivasi belajar pada anak agar bersemangat untuk sekolah.

1.5.2.3. Pengelola/Pendidik Satuan PAUD Sejenis

Penelitian ini dapat dijadikan acuan pengelola atau pendidik agar terus memberikan motivasi belajar pada anak usia dini.

1.6. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah gambaran atau pemahaman tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, memberikan arti atau batasan-batasan

agar penelitian dapat terfokus dan dicocokkan dengan variabel-variabel yang diteliti.

1.6.1. Peran Pendidik

Pendidik adalah ahli dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar, memberikan penyuluhan dan pelatihan, serta melakukan survei dan layanan. Peran seorang pendidik bukan hanya tentang disiplin akademik.

Pendidik berperan dalam pembelajaran dari proses perencanaan hingga implementasi dan evaluasi, dalam proses manajemen kelas, dan dalam psikologi anak. Pendidik PAUD bertugas mengatur, melaksanakan, mengevaluasi, mengajar, dan melatih pembelajaran bagi anak usia 0 hingga 6 tahun. Guru PAUD bertanggung jawab atas tugas yang lebih rumit daripada guru perguruan tinggi.

Hal ini dikarenakan PAUD merupakan tingkat pendidikan yang paling mendasar sebagai fondasi bagi pendidikan selanjutnya. Konsep akan tertanam jika pendidik mampu menciptakan program stimulasi yang menarik untuk diikuti dalam kegiatan. Karenanya seorang pendidik PAUD dituntut mampu merancang kegiatan yang menarik dan menantang, melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan. Dengan ini peneliti bertujuan untuk mengetahui peran pendidik PAUD dalam memberikan motivasi belajar pada anak usia dini.

1.6.2. PAUD

Pendidikan anak usia dini atau yang biasa disebut dengan PAUD adalah suatu upaya pembinaan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian insentif pendidikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental, serta bagi anak. berpartisipasi lebih jauh. pendidikan. Pendidikan anak usia dini pada pendidikan nonformal diselenggarakan dalam bentuk satuan pendidikan nonformal tertentu, yaitu Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA) dan satuan pendidikan sejenis (SPS).

1.6.3. Motivasi Belajar

Motivasi penting bagi anak. Ketika anak termotivasi untuk belajar, mereka akan lebih bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran apa pun. Selain itu, motivasi sangat penting dalam memutuskan berapa banyak siswa yang akan belajar dari kegiatan belajar atau berapa banyak siswa yang akan menyerap informasi yang diberikan.

Motivasi belajar yang dicapai melalui proses pendidikan dan kegiatan belajar ditunjukkan dengan perubahan perilaku anak. Mengingat pendidik memiliki pengaruh yang besar dalam proses pendidikan dan pembelajaran, maka memang benar bahwa kemampuan pendidik dalam memotivasi anak untuk belajar harus diperhatikan. Sebagaimana diketahui bahwa motivasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan belajar. Maka itu mewakili proses belajar aktif, kreatif dan inovatif adalah suatu keharusan bagi seorang pendidik.

1.6.4. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi seorang anak, di mana pada saat itu anak masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Oleh karena itu, masa-masa awal disebut *Golden Age* atau masa keemasan. Anak usia dini juga biasa disebut sebagai individu yang unik, di mana pada titik tersebut mereka memiliki tahapan kehidupan yang berbeda dengan masa kanak-kanak dan dewasa. Oleh karena itu, terutama anak usia prasekolah usia 0-6 tahun, mereka sangat peka terhadap segala sesuatu yang terjadi di sekitarnya. Rasa ingin tahu yang sangat kekanak-kanakan mendorong anak untuk mencoba hal-hal baru. Dengan mengaktifkan panca indera anak belajar memahami segala sesuatu yang ada di sekitarnya.